

---

## ASUHAN KEPERAWATAN PADA NY. D DENGAN GANGGUAN SISTEM REPRODUKSI : KISTA OVARIUM DI RUANG NUSA INDAH RSUD DR. SOESELO KABUPATEN TEGAL

Umi Mahmudah<sup>1\*</sup>, Tati Karyawati<sup>2</sup>, Siti Fatimah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Akademi Keperawatan Al Hikmah 2 Brebes

Korespondensi penulis: [umiimahmudah2612@gmail.com](mailto:umiimahmudah2612@gmail.com)

**Abstract.** Ovarian cyst is one of the most common reproductive system disorders among women of reproductive age, often asymptomatic and discovered only during advanced stages. This study aimed to describe the nursing care process for a patient diagnosed with ovarian cyst using a comprehensive nursing approach. A descriptive case study was conducted on a patient named Mrs. D, hospitalized at Nusa Indah Ward of RSUD dr. Soeselo, Tegal. Data were collected through interviews, observation, physical examination, and documentation. The identified nursing diagnoses included acute pain, anxiety, knowledge deficit, risk of infection, and nutritional risk. Interventions were implemented according to the Indonesian Nursing Intervention Standards (SIKI), including non-pharmacological pain management and patient education. The evaluation showed improvement in pain levels, anxiety, and patient understanding of the disease. This study confirms the importance of comprehensive and holistic nursing care in managing ovarian cyst patients, especially through effective communication and collaboration with multidisciplinary teams.

**Keywords:** anxiety, nursing care, ovarian cyst, pain, patient education

**Abstrak.** Kista ovarium merupakan salah satu gangguan sistem reproduksi yang sering dialami oleh wanita usia reproduktif dan sering kali tidak bergejala hingga mencapai tahap lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosis kista ovarium menggunakan pendekatan keperawatan yang komprehensif. Penelitian dilakukan dengan desain studi kasus deskriptif pada pasien Ny. D yang dirawat di Ruang Nusa Indah RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan dokumentasi. Diagnosa keperawatan yang ditegakkan meliputi nyeri akut, ansietas, defisit pengetahuan, risiko infeksi, dan risiko defisit nutrisi. Intervensi dilakukan berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) termasuk manajemen nyeri non-farmakologis dan edukasi pasien. Hasil evaluasi menunjukkan adanya penurunan intensitas nyeri, penurunan ansietas, dan peningkatan pemahaman pasien terhadap penyakit. Penelitian ini menegaskan pentingnya pemberian asuhan keperawatan yang menyeluruh dan holistik dalam penanganan pasien kista ovarium, khususnya melalui komunikasi yang efektif dan kolaborasi tim multidisiplin.

**Kata kunci:** ansietas, edukasi pasien, kista ovarium, nyeri, asuhan keperawatan

### 1. LATAR BELAKANG

Kesehatan sistem reproduksi wanita memiliki peran vital dalam menjaga kualitas hidup dan produktivitas, terutama pada usia reproduktif. Salah satu gangguan yang sering ditemukan pada sistem reproduksi wanita adalah kista ovarium, yaitu suatu kantung berisi cairan yang terbentuk di ovarium, baik pada permukaan maupun di dalam jaringan ovarium itu sendiri. Kista ovarium dapat bersifat jinak atau ganas, dan

kehadirannya seringkali tidak terdeteksi karena minimnya gejala pada tahap awal. Gangguan ini menjadi perhatian utama karena dapat menimbulkan berbagai komplikasi, termasuk nyeri hebat, gangguan menstruasi, hingga infertilitas jika tidak ditangani secara optimal.

Kista ovarium umumnya muncul akibat ketidakseimbangan hormonal yang melibatkan hipotalamus, kelenjar pituitari, dan ovarium, serta dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko seperti usia, status paritas, riwayat keluarga, serta gaya hidup yang tidak sehat. Data global menunjukkan bahwa prevalensi kista ovarium mencapai 15% pada wanita pramenopause dan 8% pada wanita pascamenopause, dengan angka kejadian tertinggi berada pada kelompok usia 20–50 tahun. Di Indonesia, laporan tahun 2023 mencatat 23.400 kasus dengan angka kematian 13.900 jiwa, yang sebagian besar disebabkan oleh keterlambatan diagnosis karena minimnya keluhan pada fase awal.

Di Provinsi Jawa Tengah, Dinas Kesehatan tahun 2024 melaporkan 2.299 kasus kista ovarium, sementara data internal RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal mencatat peningkatan jumlah kasus dari 64 orang pada tahun 2022 menjadi 80 orang pada tahun 2023, sebelum kemudian menurun menjadi 46 kasus pada tahun 2024. Tingginya angka ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam upaya promotif dan preventif serta penanganan yang tepat bagi pasien. Secara klinis, kista ovarium menimbulkan gejala seperti nyeri perut, nyeri punggung, gangguan menstruasi, dan perdarahan uterus yang tidak normal. Apabila berkembang, kista dapat menyebabkan ruptur dan torsio, sehingga menimbulkan risiko komplikasi serius seperti perdarahan hebat dan infeksi. Intervensi keperawatan, termasuk tindakan non-farmakologis seperti kompres hangat dan edukasi manajemen nyeri, sangat penting dilakukan untuk mendukung proses penyembuhan. Perawat memiliki peran sentral dalam memberikan asuhan holistik pada pasien dengan kista ovarium, tidak hanya dalam hal tindakan klinis, tetapi juga sebagai pendidik dan konselor bagi pasien dan keluarga.

Meskipun telah banyak studi mengenai asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan sistem reproduksi, masih ditemukan kesenjangan dalam implementasi praktik keperawatan yang optimal, khususnya terkait pendekatan komprehensif terhadap manajemen nyeri, ansietas, dan defisit pengetahuan pasien. Penelitian ini mencoba

mengisi celah tersebut dengan memberikan gambaran nyata mengenai penerapan asuhan keperawatan pada pasien dengan kista ovarium, berdasarkan data empiris di Ruang Nusa Indah RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal. Dengan mempertimbangkan urgensi dan kompleksitas masalah kista ovarium, serta pentingnya peran perawat dalam proses penyembuhan, penulis tertarik untuk mengangkat kasus ini sebagai fokus Karya Tulis Ilmiah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam meningkatkan kualitas pelayanan pada pasien dengan gangguan sistem reproduksi.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Sistem reproduksi wanita terdiri dari organ-organ yang memiliki fungsi penting dalam proses reproduksi, seperti ovarium, uterus, tuba falopi, dan vagina. Salah satu gangguan yang sering terjadi pada sistem ini adalah kista ovarium. Kista ovarium merupakan kantung berisi cairan yang terbentuk di dalam atau di permukaan ovarium dan biasanya bersifat jinak, walaupun dalam beberapa kasus dapat berkembang menjadi ganas. Gangguan ini termasuk salah satu masalah ginekologis yang cukup sering dijumpai pada wanita usia reproduktif, dan dapat berdampak signifikan terhadap kualitas hidup pasien.

Secara fisiologis, pembentukan kista ovarium umumnya terjadi akibat ketidakseimbangan hormon yang memengaruhi siklus ovulasi. Gangguan dalam pelepasan hormon FSH dan LH dapat menyebabkan folikel gagal mengalami ovulasi dan tetap bertahan dalam bentuk kantung berisi cairan. Kondisi ini menghasilkan kista folikel atau kista korpus luteum yang disebut sebagai kista fungsional. Selain faktor hormonal, faktor genetik, gaya hidup tidak sehat, dan penggunaan obat-obatan hormonal juga berkontribusi terhadap pembentukan kista ovarium.

Secara klinis, gejala kista ovarium sangat bervariasi tergantung pada ukuran dan jenis kista. Beberapa pasien tidak mengalami gejala sama sekali, sedangkan lainnya dapat mengalami nyeri panggul, menstruasi tidak teratur, nyeri saat hubungan seksual, perut kembung, dan gangguan buang air kecil. Dalam kasus yang lebih berat, komplikasi seperti torsio ovarium dan ruptur kista dapat terjadi dan memerlukan tindakan medis

segera. Oleh karena itu, pendekatan asuhan keperawatan pada pasien dengan kista ovarium harus dilakukan secara menyeluruh dan komprehensif.

Asuhan keperawatan pada pasien dengan kista ovarium mencakup pengkajian yang tepat, penegakan diagnosis keperawatan berdasarkan SDKI, perencanaan intervensi berdasarkan SIKI, serta evaluasi luaran berdasarkan SLKI. Fokus utama dalam intervensi keperawatan biasanya ditujukan untuk mengatasi masalah nyeri akut, mengurangi tingkat kecemasan, meningkatkan pengetahuan pasien mengenai penyakitnya, dan mencegah risiko infeksi serta defisit nutrisi. Intervensi keperawatan yang dapat diterapkan antara lain pemberian kompres hangat, teknik relaksasi, edukasi kesehatan, serta kolaborasi dengan tim medis dalam pemberian analgesik dan terapi farmakologis lainnya.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa intervensi keperawatan non-farmakologis, seperti kompres hangat dan edukasi psikologis, terbukti efektif dalam mengurangi tingkat nyeri dan kecemasan pada pasien dengan kista ovarium. Studi Aulia et al. (2023) menyatakan bahwa pemberian kompres hangat pada area perut bagian bawah mampu menurunkan intensitas nyeri pada pasien kista ovarium secara signifikan. Demikian pula, penelitian oleh Nisa (2022) menunjukkan bahwa pemberian edukasi dan dukungan emosional dari perawat berperan penting dalam mengurangi kecemasan dan meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan.

Selain itu, studi Afroz et al. (2023) mencatat bahwa lebih dari 60% pasien dengan kista ovarium datang ke fasilitas kesehatan dengan keluhan utama nyeri, dan keberhasilan pengelolaan nyeri bergantung pada integrasi terapi farmakologis dan non-farmakologis. Sementara itu, penelitian oleh Khaira et al. (2023) menekankan pentingnya pengkajian menyeluruh terhadap kondisi fisiologis dan psikologis pasien untuk menentukan pendekatan asuhan keperawatan yang tepat.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, dapat ditarik landasan bahwa perawat memiliki peran yang sangat penting dalam penanganan pasien dengan kista ovarium, tidak hanya sebagai pemberi tindakan medis tetapi juga sebagai edukator dan pendamping pasien secara emosional. Pendekatan keperawatan yang menyeluruh dan

terstandar diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup pasien serta mencegah terjadinya komplikasi.

Dengan memperhatikan landasan teori dan temuan dari berbagai penelitian terdahulu, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji penerapan asuhan keperawatan pada pasien dengan kista ovarium melalui pendekatan sistematis yang mencakup seluruh proses keperawatan mulai dari pengkajian hingga evaluasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan pada pasien dengan gangguan sistem reproduksi, khususnya kista ovarium.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif studi kasus, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta empiris yang terjadi pada individu atau kelompok dalam situasi tertentu. Penelitian studi kasus ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendalami proses asuhan keperawatan yang diberikan kepada seorang pasien dengan kista ovarium secara komprehensif dan terstruktur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien wanita dengan gangguan sistem reproduksi yang menjalani perawatan di Ruang Nusa Indah RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal. Subjek penelitian adalah satu orang pasien bernama Ny. D yang telah didiagnosis mengalami kista ovarium dan memenuhi kriteria inklusi untuk dilakukan asuhan keperawatan secara langsung. Penentuan subjek dilakukan secara purposive, berdasarkan diagnosis medis dan kondisi klinis yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, studi dokumentasi, serta pemeriksaan fisik dan laboratorium. Wawancara dilakukan secara langsung kepada pasien dan keluarganya untuk menggali data subjektif seperti riwayat kesehatan, keluhan utama, dan pengalaman nyeri. Observasi dilakukan untuk mengamati respons perilaku pasien dan tanda-tanda klinis. Data objektif juga diperoleh dari pemeriksaan diagnostik seperti hasil USG dan hasil laboratorium, serta pencatatan medis yang tersedia di rumah sakit.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah format pengkajian keperawatan yang disusun berdasarkan Standar Asuhan Keperawatan Indonesia (SAKI) dan telah digunakan secara luas dalam praktik keperawatan. Validitas dan reliabilitas instrumen telah diuji dalam penelitian sebelumnya dan dinyatakan layak digunakan untuk pengumpulan data keperawatan. Instrumen tersebut mencakup pengkajian bio-psiko-sosial-spiritual pasien, termasuk pemeriksaan tanda-tanda vital, status nutrisi, serta riwayat penyakit sebelumnya.

Model keperawatan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan proses keperawatan yang terdiri dari lima tahap: pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Diagnosa keperawatan dirumuskan berdasarkan Satuan Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI), intervensi disusun berdasarkan Satuan Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), dan hasil evaluasi menggunakan acuan dari Satuan Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI). Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan menafsirkan data yang dikumpulkan dari hasil pengkajian, intervensi, dan evaluasi untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi dan penanganan pasien. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas intervensi keperawatan yang telah dilaksanakan. Tidak dilakukan uji statistik kuantitatif seperti uji-t atau uji-F karena penelitian ini bersifat studi kasus tunggal yang tidak memerlukan perbandingan antar kelompok.

Model konseptual dalam penelitian ini tidak disajikan dalam bentuk rumus matematis, namun pendekatannya berbasis hubungan sebab-akibat antara faktor risiko, kondisi klinis pasien, intervensi keperawatan yang diberikan, dan hasil yang diharapkan. Sebagai contoh, pemberian intervensi manajemen nyeri diharapkan dapat menurunkan intensitas nyeri yang dilaporkan pasien, meningkatkan kenyamanan, dan mempercepat proses pemulihan. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai kondisi pasien secara holistik serta memberikan rekomendasi terhadap praktik keperawatan yang berbasis bukti (evidence-based nursing) dalam penanganan pasien dengan kista ovarium.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Nusa Indah RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal dengan subjek Ny. D, pasien yang telah didiagnosis mengalami kista ovarium. Pengumpulan data dilakukan selama rentang waktu 13 hingga 17 Januari 2025, menggunakan teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi, serta pemeriksaan fisik dan penunjang. Data yang dikumpulkan meliputi kondisi bio-psiko-sosial pasien, hasil laboratorium, serta respon terhadap intervensi keperawatan.

##### **Pengkajian Keperawatan**

###### **1. Subjektif dan Objektif**

Pengkajian subjektif menunjukkan keluhan utama Ny. D berupa nyeri perut bagian bawah yang terus-menerus, disertai rasa tidak nyaman saat berkemih dan menstruasi tidak teratur. Pasien juga menyatakan cemas terhadap diagnosis yang diterimanya. Sementara itu, pengkajian objektif menunjukkan adanya distensi abdomen, tekanan darah 110/70 mmHg, nadi 92 x/menit, suhu 37,5°C, dan respirasi 22 x/menit. Hasil USG menunjukkan adanya kista pada ovarium kanan berukuran 6 cm.

###### **2. Hasil Pemeriksaan Penunjang**

Data laboratorium mendukung adanya proses inflamasi ringan (peningkatan leukosit) dan tidak ditemukan tanda-tanda keganasan berdasarkan nilai penanda tumor (CA-125 < 35 IU/ml). Hasil pemeriksaan USG dan rekam medis telah dikaji bersama tim medis.

##### **Diagnosa Keperawatan**

Berdasarkan hasil pengkajian, ditetapkan beberapa diagnosa keperawatan menggunakan acuan SDKI:

1. Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (kista ovarium)
2. Ansietas berhubungan dengan ancaman terhadap konsep diri
3. Defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi
4. Risiko infeksi berhubungan dengan prosedur invasif pasca-operasi
5. Risiko defisit nutrisi berhubungan dengan anoreksia dan mual

## **Intervensi dan Implementasi Keperawatan**

### **a) Manajemen Nyeri**

Tindakan dilakukan dengan kompres hangat dan teknik distraksi. Pasien juga diberikan analgesik sesuai instruksi medis. Terlihat penurunan intensitas nyeri dari skala 6 menjadi 3 dalam waktu 2 hari.

### **b) Reduksi Ansietas**

Dilakukan teknik relaksasi napas dalam, edukasi mengenai penyakit, serta penyampaian informasi prognosis secara jelas. Setelah dua sesi, pasien mulai menunjukkan ekspresi wajah yang lebih tenang dan dapat tidur lebih baik.

### **c) Edukasi Kesehatan**

Pasien diberi informasi tentang penyebab, gejala, dan cara perawatan pasca-kista. Edukasi dilakukan menggunakan leaflet dan komunikasi verbal. Pasien mampu mengulang kembali informasi dengan benar.

### **d) Pencegahan Infeksi**

Dilakukan pemantauan suhu tubuh, kebersihan area luka, serta pembatasan jumlah pengunjung. Tidak ditemukan tanda-tanda infeksi selama masa observasi.

### **e) Pemenuhan Nutrisi**

Pasien dianjurkan mengonsumsi makanan bergizi seimbang, dan diberikan diet tinggi protein pasca-operasi. Nafsu makan membaik pada hari keempat perawatan.

## **Evaluasi Keperawatan**

Evaluasi dilakukan menggunakan acuan SLKI. Terdapat perbaikan pada seluruh luaran keperawatan:

- Intensitas nyeri menurun
- Tingkat ansietas menurun
- Pengetahuan pasien meningkat
- Tidak ditemukan tanda infeksi
- Status nutrisi stabil

### **Keterkaitan Hasil dengan Konsep Dasar**

Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan teori dasar mengenai patofisiologi dan manajemen kista ovarium. Intervensi non-farmakologis seperti kompres hangat dan edukasi terbukti efektif dalam menurunkan nyeri dan kecemasan, mendukung temuan dari Aulia et al. (2023) dan Nisa (2022). Selain itu, pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek bio-psiko-sosial terbukti meningkatkan hasil luaran keperawatan secara menyeluruh.

### **Kesesuaian dan Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu**

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Afroz et al. (2023), yang menyebutkan bahwa mayoritas pasien kista ovarium datang dengan keluhan nyeri, dan pendekatan multidisiplin sangat membantu dalam menurunkan keluhan tersebut. Selain itu, temuan ini mendukung penelitian Khaira et al. (2023) yang menegaskan pentingnya pendekatan edukatif dalam pengelolaan nyeri kronis dan ansietas pasien dengan gangguan sistem reproduksi.

### **Implikasi Teoritis dan Terapan**

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat penerapan proses keperawatan berbasis SDKI, SIKI, dan SLKI dalam asuhan pasien dengan kista ovarium. Secara terapan, hasil ini dapat digunakan sebagai panduan praktis bagi perawat dalam melakukan pengkajian komprehensif, menetapkan diagnosa yang tepat, dan memilih intervensi yang sesuai untuk pasien dengan kondisi serupa di unit rawat inap.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa asuhan keperawatan pada Ny. D dengan kista ovarium menunjukkan bahwa proses keperawatan yang dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi mampu memberikan dampak positif terhadap kondisi pasien. Intervensi keperawatan yang dilakukan, terutama manajemen nyeri, edukasi kesehatan, dan dukungan psikologis, terbukti efektif dalam menurunkan intensitas nyeri, mengurangi ansietas, serta meningkatkan pemahaman pasien terhadap penyakitnya. Hasil evaluasi menunjukkan perbaikan signifikan pada status fisik dan psikologis pasien dalam kurun waktu singkat.

Hal ini memperkuat pentingnya peran perawat dalam memberikan pendekatan holistik berbasis evidence-based practice pada pasien dengan gangguan sistem reproduksi.

Meskipun penelitian ini memberikan hasil yang positif, penulis menyadari adanya keterbatasan pada lingkup subjek yang hanya melibatkan satu pasien, sehingga hasil tidak dapat digeneralisasi ke seluruh populasi penderita kista ovarium. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan menggunakan desain penelitian komparatif agar diperoleh gambaran yang lebih luas dan akurat terkait efektivitas intervensi keperawatan. Selain itu, diharapkan ada penguatan kolaborasi antara perawat dan tenaga kesehatan lainnya dalam memberikan edukasi yang berkelanjutan kepada pasien dan keluarga, agar hasil perawatan yang dicapai dapat lebih optimal dan berkelanjutan. Pelaksanaan pelatihan teknis tentang manajemen nyeri non-farmakologis juga menjadi salah satu rekomendasi praktis yang dapat diimplementasikan di rumah sakit sebagai upaya peningkatan kualitas pelayanan keperawatan.

## DAFTAR REFERENSI

- Afroz, A., Nahar, N., & Alam, M. (2023). Clinical manifestations and management of ovarian cysts among reproductive age women. *Journal of Gynecologic Research*, 15(2), 112–118. <https://doi.org/10.1016/j.jogc.2023.04.005>
- Agustina, E. (2023). *Sistem Reproduksi Wanita: Anatomi dan Fisiologi Terapan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Alfi, R., Fadhilah, S., & Ramadhani, T. (2023). Diagnostic accuracy of nursing process in gynecological cases. *Nursing Journal of Indonesia*, 11(1), 23–31.
- Aulia, A. H., Lestari, Y., & Handayani, R. (2023). Pengaruh kompres hangat terhadap intensitas nyeri pada pasien dengan kista ovarium. *Jurnal Keperawatan Medika*, 9(2), 89–96. <https://doi.org/10.32734/jkm.v9i2.2023>
- Devi, R. (2017). *Anatomi dan Fisiologi Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan*. Bandung: Refika Aditama.
- Fadhilatul, M., & Mualifah, N. (2022). Studi literatur: Karakteristik kista ovarium pada perempuan usia subur. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, 5(1), 45–51.
- Khaira, L., Utami, R., & Yuliana, T. (2023). Pattern and prevalence of ovarian cyst in postmenopausal women: A retrospective study. *Asian Journal of Medical and Health Sciences*, 11(3), 201–207.

- Marlencino, Y. (2023). Pemantauan ultrasonografi pada pasien dengan kista ovarium fungsional. *Jurnal Diagnostik Medis*, 8(1), 56–62.
- Ningrum, R., Saputri, M. Y., & Dewi, L. M. (2024). Risk factors of ovarian cysts among nullipara women: A case-control study. *Midwifery Journal of Health Research*, 10(1), 77–84.
- Nisa, R. A. (2022). Peran perawat dalam edukasi pasien dengan gangguan sistem reproduksi wanita. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(3), 133–139.
- Noviyani, S. (2023). Studi kasus: Nyeri sebagai gejala utama pada pasien kista ovarium. *Jurnal Keperawatan Ginekologi*, 5(1), 18–24.
- Nurmansya, A., Fitriani, L., & Asmara, A. (2022). Faktor risiko terjadinya kista ovarium pada wanita usia subur. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Indonesia*, 7(2), 102–109.
- Oktapiani, R., Widodo, A., & Wulandari, P. (2024). Pendekatan operatif dan konservatif pada pasien kista ovarium: Review naratif. *Jurnal Obstetri dan Ginekologi Indonesia*, 13(2), 64–71.
- Putri, F. D. (2024). Gambaran insidensi kista ovarium di Indonesia tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Digital*, 4(1), 33–39.
- Rahmawati, N. (2021). Patofisiologi dan penatalaksanaan pasien dengan kista ovarium. *Jurnal Keperawatan Klinik*, 6(2), 91–98.
- Rahmi, F. (2021). Hormon reproduksi wanita dan hubungannya dengan kejadian kista ovarium. *Jurnal Biomedik Reproduksi*, 8(1), 20–26.
- Ratnawati, S. (2022). Gangguan sistem reproduksi pada wanita: Tinjauan anatomi dan fisiologis. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 10(1), 43–49.
- Savtri, P., Halimah, L., & Rachman, A. (2024). Environmental and hormonal influences on ovarian cyst formation. *Journal of Environmental Health and Gynecology*, 4(2), 88–95.
- Setiyaningrum, D. (2018). *Dasar-dasar Patofisiologi Reproduksi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Widyarni, S. (2024). Laporan epidemiologi gangguan ginekologi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2024. *Buletin Kesehatan Daerah Jawa Tengah*, 17(1), 12–20.